

## **ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK, PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2017-2021**

**Hermika Dayyesi, Rafidah, Erwin Saputra Siregar**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [hermikaadayyesi25@gmail.com](mailto:hermikaadayyesi25@gmail.com), [Rafidah\\_era@uinjambi.ac.id](mailto:Rafidah_era@uinjambi.ac.id), [erwinsaputrasiregar@uin.ac.id](mailto:erwinsaputrasiregar@uin.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the soundness of Islamic Commercial Banks in 2017-2021 by using the measurement method regulated in Bank Indonesia Regulation, PBI No. 13/1/PBI/2011 through the RGEC method is a Risk Profile using credit risk (NPF), liquidity risk (FDR), Earnings (ROA and NIM), and Capital (CAR). In Good Corporate Governance research using data that has been processed and obtained from each Islamic bank. The object of this research is all Islamic Commercial Banks. The sample in this study used purposive sampling. This study uses a quantitative approach sourced from financial reports through the official websites of each Islamic Commercial Bank and OJK. The data used is Time Series data for 2017-2021. Analyzed using Microsoft Excel and formulas in ratios. Based on the results of this study, it shows that the health of commercial banks in terms of the Risk Profile aspect with the ratio of NPF and FDR during 2017-2021 is in a healthy condition, in terms of the GCG aspect of Islamic commercial banks in 2017-2021 is in a healthy condition, in terms of aspects Erning with ROA and NIM ratios for Islamic commercial banks in 2017-2021 is in a very healthy condition, in terms of Capital aspect with CAR ratios for Islamic commercial banks in 2017-2021 in very healthy condition.*

**Keywords:** *Bank Soundness Level, Shariah Commercial Bank, RGEC*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode pengukuran yang diatur pada Peraturan Bank Indonesia, PBI No. 13/1/PBI/2011 melalui metode RGEC adalah Risk Profile menggunakan risiko kredit (NPF) risiko likuiditas (FDR) Earnings (ROA dan NIM), dan Capital (CAR). Pada penelitian Good Corporate Governance menggunakan data yang telah diolah dan diperoleh dari masing-masing bank syariah. Objek penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah dan OJK. Data yang digunakan adalah data Time Series tahun 2017-2021. Dianalisis dengan menggunakan Microsoft Excel dan rumus dalam rasio. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan bank umum ditinjau dari aspek Risk Profile dengan rasio NPF dan FDR selama tahun 2017-2021 berada dalam kondisi sehat, ditinjau dari aspek GCG bank umum syariah pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi sehat, ditinjau dari aspek Erning dengan rasio ROA dan NIM bank umum syariah pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi sangat sehat, ditinjau dari aspek Capital dengan rasio CAR bank umum syariah pada tahun 2017-2021 dalam kondisi sangat sehat..*

**Kata Kunci:** *Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum Syari'ah, RGEC*

### **A. PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Fungsi perbankan sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dan dengan masyarakat yang kekurangan dana telah membuat roda

perekonomian tumbuh dan meningkatkan pembangunan nasional.<sup>1</sup> Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>2</sup>

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 setiap bank diwajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based bank Rating/RBBR) atau RGEC sebagai indikator baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian.<sup>3</sup>

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitas dari berbagai aspek yang mempengaruhi keadaan kinerja suatu bank. Dimana dilakukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan maka perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank.<sup>4</sup> Selain itu juga penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dan efektif dalam menyikapi kebijakan API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Risk Profile atau resiko (R), Good Corporate Governance (G), Earnings (E) dan Capital (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik.<sup>5</sup> Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdapat pada Bank Umum Syariah (BUS) di periode 2017-2021. Adapun kondisi kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021**

| <b>BUS</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>NPF</b> | 4,76%       | 3,26%       | 3,23%       | 3,13%       | 2,59%       |
| <b>FDR</b> | 79,61%      | 78,53%      | 77,91%      | 76,36%      | 70,12%      |
| <b>ROA</b> | 0,63%       | 1,28%       | 1,73%       | 1,40%       | 1,55%       |
| <b>NIM</b> | 0,67%       | 1,42% %     | 1,92% %     | 1,46% %     | 1,66%       |
| <b>CAR</b> | 17,91%      | 20,39%      | 20,59%      | 21,64%      | 25,71%      |

<sup>1</sup>Anik and Suhesti Ningsih, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings And Capital." (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.6, No. 3, 2020), hlm.19-28.

<sup>2</sup>Vanessa Elisabets Korompi, Tri Oldi Rotin Sulu, and Jacky sumarauw, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK Tahun 2012-2014)." (Jurnal Emba, Vol. 3, No. 4, 2015), hlm.433-442.

<sup>3</sup>Made Paramartha and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK." (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, no. 2, 2017), hlm.948-972.

<sup>4</sup>Sutri Handayani and Henny Mahmuda, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Priode 2014-2018." (Jurnal Sains Sosio Humaniora, No.2, 2020), hlm.423.

<sup>5</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN/2011

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Sesuai tabel 1 kesehatan Bank Umum Syariah dapat dijelaskan bahwa dari faktor risk profile yaitu rasio NPF yang menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dari tahun ke tahun, penurunan ini disebut sebagai peningkatan kinerja bank, karena semakin turun rasio NPF maka semakin kecil risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank di bank tersebut, dan sebaliknya jika NPF semakin tinggi maka semakin tinggi buruk kualitas kredit bank tersebut.<sup>6</sup> Dari segi rasio FDR menunjukkan bahwa adanya fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan ini tidak berarti baik bagi bank, karena semakin rendah rasio FDR maka semakin rendah pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dan jika angka rasio tinggi menunjukkan sebuah bank tidak likuid.<sup>7</sup>

Dari faktor Earning, yaitu dari rasio ROA mengalami fluktuatif pada setiap Bank Umum Syariah, peningkatan pada rasio ROA dapat mempengaruhi pada kinerja bank tersebut. Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset.<sup>8</sup> Sama halnya dengan rasio NIM semakin besar rasio NIM maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih.<sup>9</sup>

Dari segi permodalan yang diukur menggunakan CAR menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari setiap tahun ke tahun. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.<sup>10</sup> Untuk lebih jelasnya laporan GCG Bank Umum Syariah (*Self Assesment*) dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Laporan GCG Bank Umum Syariah (*Self Assesment*)**

| BUS                          | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------------------------|------|------|------|------|------|
| Bank Aceh Syariah            | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat | 2    | 2    | 2    | 2    | -    |
| Bank Muamalat Indonesia      | 3    | 3    | 3    | 3    | 2    |
| Bank Victoria Syariah        | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    |
| Bank BRI Syariah             | 2    | 2    | 2    | 2    | -    |
| Bank Jabar Banten Syariah    | 3    | 3    | 3    | 3    | 2    |
| Bank Syariah Mandiri         | 1    | 1    | 1    | 1    | -    |
| Bank Mega Syariah            | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    |
| Bank Panin Dubai Syariah     | 3    | 2    | 2    | 2    | 2    |
| Bank Syariah Bukopin         | 2    | 2    | 3    | 3    | 3    |
| Bank BCA Syariah             | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    |

<sup>6</sup>Malayu H, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara., 2007).

<sup>7</sup>Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," n.d., hlm. 1-18.

<sup>8</sup>Lukman D, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.35.

<sup>9</sup>Muhammad Ali and R Roosaleh Laksono T. Y, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 1377-1392.

<sup>10</sup>Muhammad Yusuf Wibisono and Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang DiMediasi Oleh NOM." *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol.17 No. 1 2007, hlm. 41-62.

|  |   |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|---|
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Bank BNI Syariah                         | 2 | 2 | 2 | 2 | - |
| Bank BSI                                 | - | - | - | - | 2 |

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari segi penilaian GCG bahwasannya setiap bank umum syariah memiliki peringkat sangat baik, baik dan cukup baik.

Penelitian sebelumnya Ananda Adi Pratiwi (2020) meneliti tentang Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC pada bank syariah periode 2015-2019 menggunakan rasio NPF, FDR ROA, BOPO dan CAR menyimpulkan bahwa bank syariah periode 2015-2019 sesuai dengan standar kesehatan Sehat yang ditetapkan Bank Indonesia.<sup>11</sup> Wanda Awliya (2019) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank Bank Mandiri Syariah tahun 2014-2018 menggunakan RGEC keseluruhan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank Yang Cukup Sehat sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.<sup>12</sup> Ahsan Putra Hafiz meneliti tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015) Menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan menggunakan RGEC menunjukkan predikat sehat.<sup>13</sup>

Sesuai dengan fenomena yang dipaparkan dalam latar belakang maka penelitian tentang kesehatan Bank Umum Syariah penting untuk diteliti.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini mengenai analisis penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Syariah selama periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari masing-masing website resmi Bank Umum Syariah yaitu *annual report* tahun 2017-2021 dari Bank Aceh Syariah, Bank BPD NTB, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank PANin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank MAYbank Syariah Indonesia, Bank BSI dan laporan tahunan yang dipublikasikan disitus resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta sumber-sumber lain relevan dengan data yang dibutuhkan. Adapun

<sup>11</sup>Ananda Adi Pratiwi, “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Syariah Periode 2015-2019.” Skripsi Program Sarjana F.E. UIR, 2020.

<sup>12</sup>Wanda Awliya, “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018.” Skripsi Program Sarjana F.E. UIN SU, 2019

<sup>13</sup>Ahsan Putra Hafiz, “ Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015).” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah Iltizam*, No. 2, 2018.

populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Kriterianya adalah Bank yang termasuk Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021.

Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

**1. Risk Profile (Profil Risiko)**

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**2. Good Corporate Governance (GCG)**

Good Corporate Governance (tata kelola) berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yakni dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

**3. Earning**

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata - Rata Bersih}} \times 100\%$$

**4. Capital**

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi.<sup>14</sup> Adapun pembobotan penetapan peringkat komposit dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

| Nilai  | Predikat     |
|--------|--------------|
| 81-100 | Sehat        |
| 66-81  | Cukup Sehat  |
| 51-66  | Kurang Sehat |
| 0-51   | Tidak Sehat  |

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011*

Adapun perhitungan peringkat komposit adalah sebagai berikut :

<sup>14</sup>Lasmi Wardiah, "Pengantar Perbankan Syariah." (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019), hlm.353-356.

$$\text{PeringkatKomposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Fungsi perbankan sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana telah membuat roda perekonomian tumbuh dan meningkatkan pembangunan nasional.<sup>15</sup> Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>16</sup>

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 setiap bank diwajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based bank Rating/RBBR) atau RGEC sebagai indikator baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian.<sup>17</sup>

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitas dari berbagai aspek yang mempengaruhi keadaan kinerja suatu bank. Dimana dilakukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan maka perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank.<sup>18</sup> Selain itu juga penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dan efektif dalam menyikapi kebijakan API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Risk Profile atau resiko (R), Good Corporate Governance (G), Earnings (E) dan Capital (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik.<sup>19</sup> Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdapat pada Bank Umum Syariah (BUS) di periode 2017-2021. Adapun kondisi kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel 1.

---

<sup>15</sup>Anik and Suhesti Ningsih, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings And Capital." (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.6, No. 3, 2020), hlm.19-28.

<sup>16</sup>Vanessa Elisabets Korompi, Tri Oldi Rotin Sulu, and Jacky sumarauw, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK Tahun 2012-2014)." (Jurnal Emba, Vol. 3, No. 4, 2015), hlm.433-442.

<sup>17</sup>Made Paramartha and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK." (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, no. 2, 2017), hlm.948-972.

<sup>18</sup>Sutri Handayani and Henny Mahmuda, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018." (Jurnal Sains Sosio Humaniora, No.2, 2020), hlm.423.

<sup>19</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN/2011

**Tabel 1. Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021**

| BUS        | 2017   | 2018    | 2019    | 2020    | 2021   |
|------------|--------|---------|---------|---------|--------|
| <b>NPF</b> | 4,76%  | 3,26%   | 3,23%   | 3,13%   | 2,59%  |
| <b>FDR</b> | 79,61% | 78,53%  | 77,91%  | 76,36%  | 70,12% |
| <b>ROA</b> | 0,63%  | 1,28%   | 1,73%   | 1,40%   | 1,55%  |
| <b>NIM</b> | 0,67%  | 1,42% % | 1,92% % | 1,46% % | 1,66%  |
| <b>CAR</b> | 17,91% | 20,39%  | 20,59%  | 21,64%  | 25,71% |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Sesuai tabel 1 kesehatan Bank Umum Syariah dapat dijelaskan bahwa dari faktor risk profile yaitu rasio NPF yang menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dari tahun ke tahun, penurunan ini disebut sebagai peningkatan kinerja bank, karena semakin turun rasio NPF maka semakin kecil risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank di bank tersebut, dan sebaliknya jika NPF semakin tinggi maka semakin tinggi buruk kualitas kredit bank tersebut.<sup>20</sup> Dari segi rasio FDR menunjukkan bahwa adanya fluktuatif dari tahun ke tahun. Penurunan ini tidak berarti baik bagi bank, karena semakin rendah rasio FDR maka semakin rendah pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dan jika angka rasio tinggi menunjukkan sebuah bank tidak likuid.<sup>21</sup>

Dari faktor Earning, yaitu dari rasio ROA mengalami fluktuatif pada setiap Bank Umum Syariah, peningkatan pada rasio ROA dapat mempengaruhi pada kinerja bank tersebut. Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset.<sup>22</sup> Sama halnya dengan rasio NIM semakin besar rasio NIM maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih<sup>23</sup>.

Dari segi permodalan yang diukur menggunakan CAR menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari setiap tahun ke tahun. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.<sup>24</sup> Untuk lebih jelasnya laporan GCG Bank Umum Syariah (*Self Assesment*) dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Laporan GCG Bank Umum Syariah (Self Assessment)**

| BUS                          | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------------------------|------|------|------|------|------|
| Bank Aceh Syariah            | 2    | 2    | 2    | 2    | 2    |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat | 2    | 2    | 2    | 2    | -    |
| Bank Muamalat Indonesia      | 3    | 3    | 3    | 3    | 2    |

<sup>20</sup>Malayu H, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara., 2007).

<sup>21</sup>Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," n.d., hlm. 1-18.

<sup>22</sup>Lukman D, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.35.

<sup>23</sup>Muhammad Ali and R Roosaleh Laksono T. Y, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 1377-1392.

<sup>24</sup>Muhammad Yusuf Wibisono and Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang DiMediasi Oleh NOM." *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol.17 No. 1 2007, hlm. 41-62.

|  |   |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|---|
| Bank Victoria Syariah                    | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Bank BRI Syariah                         | 2 | 2 | 2 | 2 | - |
| Bank Jabar Banten Syariah                | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Bank Syariah Mandiri                     | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| Bank Mega Syariah                        | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Bank Panin Dubai Syariah                 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Bank Syariah Bukopin                     | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Bank BCA Syariah                         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Bank BNI Syariah                         | 2 | 2 | 2 | 2 | - |
| Bank BSI                                 | - | - | - | - | 2 |

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari segi penilaian GCG bahwasannya setiap bank umum syariah memiliki peringkat sangat baik, baik dan cukup baik.

Penelitian sebelumnya Ananda Adi Pratiwi (2020) meneliti tentang Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC pada bank syariah periode 2015-2019 menggunakan rasio NPF, FDR ROA, BOPO dan CAR menyimpulkan bahwa bank syariah periode 2015-2019 sesuai dengan standar kesehatan Sehat yang ditetapkan Bank Indonesia.<sup>25</sup> Wanda Awliya (2019) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank Bank Mandiri Syariah tahun 2014-2018 menggunakan RGEC keseluruhan bahwa BankSyariah Mandiri merupakan bank Yang Cukup Sehat sesuai yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.<sup>26</sup> Ahsan Putra Hafiz meneliti tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015) Menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan menggunakan RGEC menunjukkan predikat sehat.<sup>27</sup>

Sesuai dengan fenomena yang dipaparkan dalam latar belakang maka penelitian tentang kesehatan Bank Umum Syariah penting untuk diteliti.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini mengenai analisis penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Syariah selama periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder

<sup>25</sup>Ananda Adi Pratiwi, “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Syariah Periode 2015-2019.” Skripsi Program Sarjana F.E. UIR, 2020.

<sup>26</sup>Wanda Awliya, “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018.” Skripsi Program Sarjana F.E. UIN SU, 2019

<sup>27</sup>Ahsan Putra Hafiz, “ Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015).” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah Iltizam*, No. 2, 2018.



diperoleh dari masing-masing website resmi Bank Umum Syariah yaitu *annual report* tahun 2017-2021 dari Bank Aceh Syariah, Bank BPD NTB, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank PANin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank MAYbank Syariah Indonesia, Bank BSI dan laporan tahunan yang dipublikasikan disitus resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta sumber-sumber lain relevan dengan data yang dibutuhkan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Kriterianya adalah Bank yang termasuk Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021.

Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

#### 5. *Risk Profile (Profil Risiko)*

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (tata kelola) berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yakni dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

#### 7. *Earning*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata - Rata Bersih}} \times 100\%$$

#### 8. *Capital*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi.<sup>28</sup> Adapun pembobotan penetapan peringkat komposit dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

| Nilai  | Predikat |
|--------|----------|
| 81-100 | Sehat    |

<sup>28</sup>Lasmi Wardiah, "Pengantar Perbankan Syariah." (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019), hlm.353-356.

|       |              |
|-------|--------------|
| 66-81 | Cukup Sehat  |
| 51-66 | Kurang Sehat |
| 0-51  | Tidak Sehat  |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Adapun perhitungan peringkat komposit adalah sebagai berikut :

$$\text{PeringkatKomposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian bank syariah adalah suatu rangkaian penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC meliputi beberapa aspek diantaranya:

#### 1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Risk Profile*

Risiko Kredit adalah risiko dengan indikator yang muncul karena kegagalan nasabah dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak (kredit macet). Rasio ini untuk menilai pada risiko kredit adalah rasio *Non Performing Financing*(NPF).

**Tabel 4 NPF Bank Umum syariah 2017-2020**

| Nama Bank                                | NPF         |             |             |             |             |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|  | 2017<br>(%) | 2018<br>(%) | 2019<br>(%) | 2020<br>(%) | 2021<br>(%) |
| Bank Aceh Syariah                        | 0,04        | 0,04        | 0,04        | 0,04        | 0,03        |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat             | 0,25        | 0,57        | 0,61        | -           | -           |
| Bank Muamalat Indonesia                  | 2,75        | 2,58        | 4,30        | 3,95        | 0,08        |
| Bank Victoria Syariah                    | 3,72        | 2,90        | 2,64        | 3,36        | 4,08        |
| Bank BRI Syariah                         | 4,75        | 4,99        | 3,38        | 1,77        | -           |
| Bank Jabar Banten Syariah                | 22,04       | 4,58        | 3,54        | 5,28        | 3,42        |
| Bank BNI Syariah                         | 1,50        | 1,52        | 1,44        | 1,35        | -           |
| Bank Syariah Mandiri                     | 2,71        | 1,56        | 1,00        | 0,72        | -           |
| Bank Mega Syariah                        | 2,01        | 1,60        | 2,46        | 1,39        | 1,12        |
| Bank Panin Dubai Syariah                 | 4,83        | 3,84        | 2,80        | 2,45        | 0,94        |
| Bank Syariah Bukopin                     | 4,18        | 3,65        | 4,05        | 4,95        | 4,66        |
| Bank BCA Syariah                         | 0,04        | 0,28        | 0,26        | 0,01        | 0,01        |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 1,67        | 1,39        | 1,36        | 1,91        | 2,37        |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 1,72        | 1,50        | 1,92        | 2,09        | 2,18        |
| Bank BSI                                 | -           | -           | -           | -           | 0,08        |
| <b>Rata-rata</b>                         | <b>3,37</b> | <b>1,92</b> | <b>2,12</b> | <b>2,26</b> | <b>1,72</b> |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa dari kelimabelas bank umum syariah,

yang memiliki PK sangat sehat selama 5 tahun terakhir yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank BCA Syariah. Hal ini menunjukkan sedikitnya kredit macet dan pembiayaan yang bermasalah oleh nasabah bank syariah tersebut. Sedang yang memiliki nilai NPF yang tinggi yakni Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 yakni mencapai 22,04% dimana mendapatkan peringkat 5 yakni tidak sehat hal ini menunjukkan banyaknya kredit macet dan pembiayaan yang bermasalah oleh nasabah pada bank syariah tersebut, namun mengalami penurunan ditahun selanjutnya. Namun dari pada itu bank umum syariah yang lain masih masuk dalam katagori sehat dan sangat sehat yang diartikan dalam posisi aman.

Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu bank adalah dengan menggunakan *Financing Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio*(FDR) adalah rasio antara seluruh -jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.<sup>29</sup> Menurut Veithzal, *Financing Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>30</sup>

**Tabel 5. FDR Bank Umum Syariah 2017-2021**

| Nama Bank                                | FDR          |              |              |              |              |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|  | 2017<br>(%)  | 2018<br>(%)  | 2019<br>(%)  | 2020<br>(%)  | 2021<br>(%)  |
| Bank Aceh Syariah                        | 69,44        | 71,98        | 68,64        | 70,82        | 68,06        |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat             | 75,07        | 98,93        | 81,89        | -            | -            |
| Bank Muamalat Indonesia                  | 84,41        | 73,18        | 73,51        | 69,84        | 38,33        |
| Bank Victoria Syariah                    | 83,59        | 82,78        | 80,52        | 74,05        | 65,26        |
| Bank BRI Syariah                         | 71,87        | 75,49        | 80,12        | 80,99        | -            |
| Bank Jabar Banten Syariah                | 91,03        | 89,85        | 93,53        | 86,64        | 81,55        |
| Bank BNI Syariah                         | 80,21        | 79,62        | 74,31        | 68,79        | -            |
| Bank Syariah Mandiri                     | 75,43        | 74,89        | 75,54        | 73,98        | -            |
| Bank Mega Syariah                        | 56,47        | 67,23        | 69,67        | 60,04        | 60,96        |
| Bank Panin Dubai Syariah                 | 86,95        | 88,82        | 96,23        | 111,71       | 107,56       |
| Bank Syariah Bukopin                     | 82,44        | 93,40        | 93,48        | 196,73       | 180,25       |
| Bank BCA Syariah                         | 88,5         | 89,0         | 91,0         | 81,3         | 81,4         |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 95,17        | 97,37        | 95,27        | 95,60        | 92,47        |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 88,12        | 96,46        | 94,13        | 79,25        | 76,28        |
| Bank BSI                                 | -            | -            | -            | -            | 38,33        |
| <b>Rata-rata</b>                         | <b>76,12</b> | <b>84,21</b> | <b>83,41</b> | <b>88,84</b> | <b>80,95</b> |

Sumber: data diolah, 2022

<sup>29</sup>Lukman Dendawijaya, "Manajemen Perbankan." (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.1116.

<sup>30</sup>Rivai Veithzal and Andria Permata Veithzal, "Credit Management Handbook : Teori, Konsep Prosedur, Dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, Dan Nasabah." (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.156.

Dari ke limabelas bank umum syariah, selama 5 tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Namun dapat dilihat Bank Bukopin Syariah mengalami peningkatan FDR cukup tinggi ditahun 2020 yakni mencapai nilai 196,73% dan masuk kedalam peringkat 5 yaitu tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih belum cukup mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dan likuid walaupun ditahun berikutnya mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak mengubah peringkat kesehatan dalam bank. Karena semakin kecil FDR yang didapat maka semakin menunjukkan bank tersebut likuid. Tingkat FDR yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada bank tersebut lebih tinggi dari pada pertumbuhan sumber dana yaitu dana pihak ketiga, tingkat FDR yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu berjalannya aktivitas penyaluran dana karena tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan kepada nasabah. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek GCG.

**Tabel 6. GCG Bank Umum Syariah 2017-2021**

| <i>Good Corporate Governance</i>         |          |             |          |          |             |
|--|----------|-------------|----------|----------|-------------|
| Nama Bank                                | 2017     | 2018        | 2019     | 2020     | 2021        |
|  | PK       | PK          | PK       | PK       | PK          |
| Bank Aceh Syariah                        | 2        | 2           | 2        | 2        | 2           |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat             | 2        | 2           | 2        | 2        | -           |
| Bank Muamalat Indonesia                  | 3        | 3           | 3        | 3        | 2           |
| Bank Victoria Syariah                    | 2        | 2           | 2        | 2        | 2           |
| Bank BRI Syariah                         | 2        | 2           | 2        | 2        | -           |
| Bank Jabar Banten Syariah                | 3        | 3           | 3        | 3        | 2           |
| Bank BNI Syariah                         | 2        | 2           | 2        | 2        |             |
| Bank Syariah Mandiri                     | 1        | 1           | 1        | 1        | -           |
| Bank Mega Syariah                        | 2        | 2           | 2        | 2        | 2           |
| Bank Panin Dubai Syariah                 | 3        | 2           | 2        | 2        | 2           |
| Bank Syariah Bukopin                     | 2        | 2           | 3        | 3        | 3           |
| Bank BCA Syariah                         | 1        | 1           | 1        | 1        | 1           |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 2        | 2           | 2        | 2        | 2           |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 1        | 1           | 1        | 1        | 1           |
| Bank BSI                                 | -        | -           | -        | -        | 2           |
| <b>Rata-Rata</b>                         | <b>2</b> | <b>1,92</b> | <b>2</b> | <b>2</b> | <b>1,90</b> |

*Sumber: data diolah, 2022*

Dari ke limabelas bank umum syariah tidak ada faktor GCG yang termasuk kedalam peringkat kurang baik dan tidak baik.

## **2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earning***

Rasio yang digunakan pada aspek Earning yakni ROA (*Return On Assets*) Menurut Munawir, *Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.<sup>31</sup> Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal

<sup>31</sup>Slamet Munawir, "Analisis Laporan Keuangan." (Yogyakarta : Liberty, 2002), hlm.219.

sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.<sup>32</sup>

**Tabel 8. NIM Bank Umum Syariah 2017-2021**

| Nama Bank                                | NIM         |             |             |             |             |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|  | 2017<br>(%) | 2018<br>(%) | 2019<br>(%) | 2020<br>(%) | 2021<br>(%) |
| Bank Aceh Syariah                        | 7,61        | 7,72        | 7,72        | 6,94        | 6,92        |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat             | 6,31        | 6,61        | 5,51        | -           | -           |
| Bank Muamalat Indonesia                  | 2,48        | 2,22        | 0,83        | 1,94        | 1,59        |
| Bank Victoria Syariah                    | 0           | 0           | 0           | 0           | 1           |
| Bank BRI Syariah                         | 5,84        | 5,36        | 5,72        | 5,89        | -           |
| Bank Jabar Banten Syariah                | 1           | 0           | 1           | 1           | -5          |
| Bank BNI Syariah                         | 7,58        | 7,16        | 7,36        | 6,41        | -           |
| Bank Syariah Mandiri                     | 7,35        | 6,18        | 6,02        | 6,07        | -           |
| Bank Mega Syariah                        | 5,80        | 5,19        | 4,90        | 4,42        | 4,74        |
| Bank Panin Dubai Syariah                 | 11          | 0           | 0           | 0           | 0           |
| Bank Syariah Bukopin                     | 2,44        | 3,17        | 2,59        | 1,94        | 1,66        |
| Bank BCA Syariah                         | 4,3         | 4,4         | 4,3         | 4,6         | 4,6         |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 1           | 11          | 4           | 7           | 10          |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 5,17        | 5,24        | 5,07        | 4,55        | 4,69        |
| Bank BSI                                 | -           | -           | -           | -           | 6,04        |
| <b>Rata-Rata</b>                         | <b>4,84</b> | <b>4,59</b> | <b>3,57</b> | <b>3,90</b> | <b>3,29</b> |

Sumber: data diolah, 2022

Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah memiliki peringkat NIM yang sangat sehat dalam 5 tahun berturut-turut. Dan yang memiliki peringkat Pk-5 atau tidak sehat Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. namun selebihnya peringkat bank umum syariah masih dalam kategori yang sangat sehat dan cukup sehat.

### 3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Capital*

Rasio yang digunakan pada aspek *Capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko.<sup>33</sup> Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank.<sup>34</sup> Adapun kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 9.

<sup>32</sup>Marnov Nainggolan, "Analisis Pengaruh LDR, NIM, Dan BOPO Terhadap ROA." (Skripsi program sarjana F.E. USU, 2009), hlm.30.

<sup>33</sup>Muchdarsyah Sinungan, "Manajemen Dana Bank." (Jakarta : Bumi Aksara., 1993), hlm.30.

<sup>34</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi." (Yogyakarta: Penerbit BPFE, t.t.) , hlm.573

**Tabel 9. CAR Bank Umum Syariah 2017-2021**

| Nama Bank                                | CAR          |              |              |              |              |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|  | 2017         | 2018         | 2019         | 2020         | 2021         |
|  | (%)          | (%)          | (%)          | (%)          | (%)          |
| Bank Aceh Syariah                        | 21,50        | 19,67        | 18,90        | 18,60        | 20,02        |
| Bank BPD Nusa Tenggara Barat             | 30,87        | 35,42        | 35,47        |              |              |
| Bank Muamalat Indonesia                  | 13,62        | 12,34        | 12,42        | 15,21        | 23,76        |
| Bank Victoria Syariah                    | 19,29        | 22,07        | 19,44        | 24,69        | 33,21        |
| Bank BRI Syariah                         | 20,05        | 29,23        | 25,26        | 19,04        |              |
| Bank Jabar Banten Syariah                | 16,25        | 16,43        | 14,95        | 24,14        | 23,47        |
| Bank BNI Syariah                         | 20,14        | 19,31        | 18,88        | 21,36        |              |
| Bank Syariah Mandiri                     | 15,89        | 16,26        | 16,15        | 16,88        |              |
| Bank Mega Syariah                        | 24,11        | 22,79        | 23,68        | 31,04        | 27,30        |
| Bank Panin Dubai Syariah                 | 11,51        | 23,15        | 14,46        | 31,43        | 25,81        |
| Bank Syariah Bukopin                     | 19,20        | 19,31        | 15,25        | 22,22        | 23,74        |
| Bank BCA Syariah                         | 29,4         | 24,3         | 38,3         | 45,3         | 41,4         |
| Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 28,91        | 40,92        | 44,57        | 49,44        | 58,27        |
| Bank Maybank Syariah Indonesia           | 17,53        | 19,04        | 21,38        | 24,31        | 26,91        |
| Bank BSI                                 | -            | -            | -            | -            | 23,76        |
| <b>Rata-Rata</b>                         | <b>20,59</b> | <b>22,87</b> | <b>22,79</b> | <b>26,43</b> | <b>29,79</b> |

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa bank umum syariah semuanya termasuk kedalam Bank yang sangat sehat, jika dilihat dari semua bank umum syariah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mencapai nilai 58,27% dan menjadi nilai yang paling tertinggi di tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwasannya bank tersebut dapat memenuhi aspek permodalan.

#### 4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek RGEC

Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) selama tahun 2017-2021 dapat disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan Metode RGEC tahun 2017-2021**

|            | Komponen Faktor | Rasio | Nilai | Kriteria |   |   |   |   | Keterangan   | PK    |
|------------|-----------------|-------|-------|----------|---|---|---|---|--------------|-------|
|            |                 |       |       | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 |              |       |
| Tahun 2017 | Risk Profile    | NPF   | 3,37  | √        |   |   |   |   | Sehat        | Sehat |
|            |                 |       | 76,1  |          |   |   |   |   |              |       |
|            | GCG             | FDR   | 2     | √        |   |   |   |   | Sehat        |       |
|            |                 | GCG   | 2     | √        |   |   |   |   | Sehat        |       |
|            | Earning         | ROA   | 0,50  | √        |   |   |   |   | Cukup Sehat  |       |
|            |                 | NIM   | 4,84  | √        |   |   |   |   | Sangat Sehat |       |

|            |                 |       |           |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|------------|-----------------|-------|-----------|----------|----|---|--|--|--------------|--------------|---------------------|----------------------|
|            | Capital         | CAR   | 20,5<br>9 | √        |    |   |  |  |              | Sangat Sehat |                     |                      |
|            | Nilai Komposit  |       | 30        | 10       | 12 | 3 |  |  |              |              |                     | $(25/30)*100 = 83,3$ |
| Tahun 2018 | Komponen Faktor | Rasio | Nilai     | Kriteria |    |   |  |  | Keterangan   | PK           |                     |                      |
|            | Risk Profile    | NPF   | 1,92      | √        |    |   |  |  | Sehat        | Sangat Sehat |                     |                      |
|            |                 |       | 84,2      |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|            | Earning         | FDR   | 1         | √        |    |   |  |  | Sehat        |              |                     |                      |
|            |                 |       |           |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|            | GCG             | GCG   | 1,92      | √        |    |   |  |  | Sehat        |              |                     |                      |
|            | Capital         | ROA   | 1,49      | √        |    |   |  |  | Sehat        |              |                     |                      |
| NIM        |                 | 4,59  | √         |          |    |   |  |  | Sangat Sehat |              |                     |                      |
|            | Capital         | CAR   | 22,8<br>7 | √        |    |   |  |  |              | Sangat Sehat |                     |                      |
|            | Nilai Komposit  |       | 30        | 10       | 16 |   |  |  |              |              | $(26/30)100= 87$    |                      |
| Tahun 2019 | Komponen Faktor | Rasio | Nilai     | Kriteria |    |   |  |  | Keterangan   | PK           |                     |                      |
|            | Risk Profile    | NPF   | 2,12      | √        |    |   |  |  | Sehat        | Sangat Sehat |                     |                      |
|            |                 |       | 83,4      |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|            | Earning         | FDR   | 2         | √        |    |   |  |  | Sehat        |              |                     |                      |
|            |                 |       |           |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|            | GCG             | GCG   | 2         | √        |    |   |  |  | Sehat        |              |                     |                      |
|            | Capital         | ROA   | 2,06      | √        |    |   |  |  |              |              | Sangat Sehat        |                      |
| NIM        |                 | 3,57  | √         |          |    |   |  |  | Sangat Sehat |              |                     |                      |
|            | Capital         | CAR   | 22,7<br>9 | √        |    |   |  |  |              | Sangat Sehat |                     |                      |
|            | Nilai Komposit  |       | 30        | 15       | 14 |   |  |  |              |              | $(29/30)*100= 96,6$ |                      |
| Tahun 2020 | Komponen Faktor | Rasio | Nilai     | Kriteria |    |   |  |  | Keterangan   | PK           |                     |                      |
|            | Risk Profile    | NPF   | 2,26      | √        |    |   |  |  | Sehat        | Sangat Sehat |                     |                      |
|            |                 |       | 88,8      |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|            | Earning         | FDR   | 4         |          |    |   |  |  | Cukup Sehat  |              |                     |                      |
|            |                 |       |           |          |    |   |  |  |              |              |                     |                      |
|            | GCG             | GCG   | 2         | √        |    |   |  |  | Sehat        |              |                     |                      |
|            | Capital         | ROA   | 1,87      | √        |    |   |  |  |              |              | Sangat Sehat        |                      |
| NIM        |                 | 3,90  | √         |          |    |   |  |  | Sangat Sehat |              |                     |                      |
|            | Capital         | CAR   | 26,4<br>3 | √        |    |   |  |  |              | Sangat Sehat |                     |                      |
|            | Nilai Komposit  |       | 30        | 15       | 8  |   |  |  |              |              | $(26/30)*100= 87$   |                      |
| Tahun 2021 | Komponen Faktor | Rasio | Nilai     | Kriteria |    |   |  |  | Keterangan   | PK           |                     |                      |
|            | Risk            | NPF   | 1,72      | √        |    |   |  |  |              | Sangat       |                     |                      |

|          |     |           |           |                        |
|----------|-----|-----------|-----------|------------------------|
| Profile  |     | 80,9      |           | Sehat                  |
|          | FDR | 5         | √         |                        |
| GCG      | GCG | 1,90      | √         |                        |
| Earning  | ROA | 1,83      | √         |                        |
|          | NIM | 3,29      | √         |                        |
|          |     | 29,7      |           |                        |
| Capital  | CAR | 9         | √         |                        |
| Nilai    |     |           | <b>1</b>  |                        |
| Komposit |     | <b>30</b> | <b>15</b> | <b>2</b>               |
|          |     |           |           | <b>(27/30)*100= 90</b> |

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis tingkat kesehatan bank umum syariah berdasarkan metode RGEC selama tahun 2017 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dan pada tahun 2018-2021 berada pada Peringkat 1 (PK-1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *risk profile*, *GCG*, *earning*, dan *capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bank umum syariah mampu mempertahankan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga tetap berada pada peringkat sangat sehat.

Penjelasan mengenai hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat dijabarkan kedalam beberapa poin berikut:

#### 1. Profile Risiko (*Risk Profile*)

##### a. NPF

Nilai rata-rata NPF bank umum syariah selama tahun 2017-2021 berturut-turut adalah 3,37 persen, 1,92 persen, 2,12 persen, 2,26 persen dan 1,72 persen. Nilai NPF tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank umum syariah berada pada kondisi yang sehat . hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPF dimana rasio NPF antara  $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$  masuk dalam kriteria sehat<sup>35</sup>. NPF yang diperoleh oleh bank umum syariah selama tahun 2017-2021 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) maksimal adalah sebesar 5%. Nilai NPF yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang<sup>36</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif. Semakin kecil rasio NPF maka hal ini menunjukkan Bank Umum Syariah semakin sehat.<sup>37</sup>

##### b. FDR

Nilai rata-rata (FDR) bank umum syariah selama tahun 2017-2021 berturut-turut

<sup>35</sup>Hulfa Raihani, "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Earning dan Capital Pada BPRS," *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (January 31, 2022), hlm.28.

<sup>36</sup>Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* (January 23, 2020), accessed February 28, 2023.

<sup>37</sup>Fitra Rizal and Muchtim Humaidi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020," *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (March 26, 2021), hlm. 12–22.



adalah 76,12 persen, 84,21 persen, 83,42 persen, 88,84 persen, dan 80,95 persen. Yang artinya berada pada peringkat sehat. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum syariah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank umum syariah perlu menegatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang. Karena apabila memiliki nilai FDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan berbagai macam risiko yang dihadapi.<sup>38</sup> Namun apabila nilai FDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh<sup>39</sup>, karena apabila FDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun.<sup>40</sup> Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank.<sup>41</sup> Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga tingkat *Financing to Deposit Ratio* pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78-92 persen. Selama tahun 2017-2021 bank umum syariah terlihat telah mampu menjaga FDR bank pada kisaran ideal yang telah ditetapkan.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada bank umum syariah tahun 2017-2021 yakni memperoleh nilai 2, 1,92, 2, 2, dan 1,90 dengan kriteria sehat, yakni menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 kualitas manajemen bank umum syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga pada lima tahun tersebut bank umum syariah pun tergolong bank yang terpercaya.<sup>42</sup> Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan<sup>43</sup>, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.<sup>44</sup>

## 3. *Earning*

### a. ROA

Nilai rata-rata bank umum syariah selama tahun 2017-2021 berturut-turut adalah 0,05

<sup>38</sup>Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (April 13, 2020), hlm. 61.

<sup>39</sup>Kamelia, Eliyanora, and Gustati, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Akuntansi dan Manajemen* 14, no. 1 (June 1, 2019), hlm. 43–57.

<sup>40</sup>Udik Jatmiko, "Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 2 (December 17, 2021), hlm. 238–250.

<sup>41</sup>Didik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank" 20, no. 1 (2013).

<sup>42</sup>I Wayan Sukardika, I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara, and I Made Andika Pradnyana Wistawan, "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 8 (August 25, 2020), hlm. 2025.

<sup>43</sup>Jojok Dwiridotjahjono, "Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia" (n.d.).

<sup>44</sup>Nadya Maretha and Anna Purwaningsih, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol" 25 (2013).

persen, 1,49 persen, 2,06 persen, 1,87 persen, 1,83 persen. Terlihat bahwa ROA bank umum syariah meningkat seiring dengan menurunnya rasio kredit macet (NPF) dan meningkatnya rasio likuiditas (FDR) yang berarti juga meningkatnya penyaluran kredit. Namun pada tahun 2017-2021 ROA menurun, hal ini disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga. Namun secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank umum syariah selama 5 tahun terakhir dalam kriteria sehat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya masih cukup berjalan dengan baik.<sup>45</sup> Dan ini menunjukkan cukup mampu menjaga nilai ROA dari standart yang telah ditetapkan Bank Indonesia.<sup>46</sup>

#### NIM

Nilai rata-rata margin laba bersih (NIM) bank umum syariah pada tahun 2017-2021 masing-masing sebesar 4,84 persen, 4,59 persen, 3,57 persen, 3,90 persen dan 3,29 persen. Terlihat bahwa pada 2017-2021 nilai rata-rata NIM menurun hal ini menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih bank umum syariah kurang baik, hal ini disebabkan oleh masih tingginya total asset dari pendapatan yang didapatkan oleh bank.<sup>47</sup> Namun secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM sebesar ini menunjukkan kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh pendapatan laba bersih selama lima tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dengan rasio NIM >3% masuk dalam kriteria sangat sehat.<sup>48</sup> Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama 2017-2021 bank umum syariah memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan laba bersih perusahaan.<sup>49</sup>

#### 4. CAR

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah tahun 2017-2021 memiliki nilai rata-rata masing-masing adalah 20,59 persen, 22,87 persen, 22,79 persen, 26,43 persen dan 29,79 persen dengan kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan CAR bank umum syariah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR.<sup>50</sup> CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang

---

<sup>45</sup>Ahmad Azmy, "Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (April 16, 2018), accessed February 28, 2023, <http://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/326>.

<sup>46</sup>Bobby Wijaya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2017-2018)" 10 (2018).

<sup>47</sup>Dessy Noor Farida, "Kompetisi Net Interest Margin (Nim) Perbankan Indonesia : Bank Konvensional Dan Syariah" (2017).

<sup>48</sup>Mia Audina, Ivana Nina Esterlin Barus, And Camelia Verahastuti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Agris Tbk Tahun 2013-2017" (N.D.).

<sup>49</sup>Evi Rohmiati, Winarni Winarni, And Nina Woelan Soebroto, "Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017," *Keunis* 7, No. 1 (August 26, 2019), hlm. 34.

<sup>50</sup>Diana Isma Azizah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum" (2019).

besar.<sup>51</sup> CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat<sup>52</sup> untuk menyalurkan dananya ke bank umum syariah. Nilai CAR yang dimiliki bank umum syariah selama tahun 2017-2021 berada diatas standart yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).

#### D. KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) bank umum syariah dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan NPF dan risiko likuiditas dengan rasio FDR selama tahun 2017-2021 berada dalam kondisi Sehat. Dari sisi *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum syariah pada tahun 2017-2021 berada dalam kondisi Sehat. Dari sisi *Rentabilitas* (*Earning*) bank umum syariah dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2017-2021 berada dalam kondisi Sangat Sehat. Sedangkan dari sisi permodalan (*Capital*) bank umum syariah selama tahun 2017-2021 berada dalam kondisi Sangat Sehat.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, and R Roosaleh Laksono T. Y. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposito Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)," n.d.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," n.d.
- Anik, and Suhesti Ningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings And Capital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6, No. 3, 2020.
- Audina, Mia, Ivana Nina Esterlin Barus, and Camelia Verahastuti. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Agris Tbk Tahun 2013-2017" (n.d.).
- Azizah, Diana Isma. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum" (2019).
- Azmy, Ahmad. "Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia." *Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (April 16, 2018). Accessed February 28, 2023. <http://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/326>.
- D, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan." Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Didik. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank" 20, no. 1 (2013).
- Dwiridotjahjono, Jojok. "Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia" (n.d.).
- Elisabets Korompi, Vanessa, Tri Oldi Rotin Sulu, and Jacky sumarauw. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada PT.

<sup>51</sup>Harie Pratama, Hamid Halin, and Endah Dewi Purnamasari, "Analisis Tingkat Kesehatan PT.Bank Negara Indonesia Tbk. Melalui Pendekatan Earnings dan Capital Periode 2014-2018," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 3, no. 2 (June 17, 2022), hlm. 98–113.

<sup>52</sup>Ruri Kurniasari and Arif Zunaidi, "Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)" (n.d.).

- Bank Rakyat Indonesia TBK Tahun 2012-2014.” *Jurnal Emba*, Vol. 3, No. 4, 2015.
- Farida, Dessy Noor. “Kompetisi Net Interest Margin (Nim) Perbankan Indonesia : Bank Konvensional Dan Syariah” (2017).
- H, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara., 2007.
- Handayani, Sutri, and Henny Mahmuda. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGECSudi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Priode 2014-2018.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, No.2, 2020.
- Jatmiko, Udik. “Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10, no. 2 (December 17, 2021).
- Kamelia, Eliyanora, and Gustati. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Akuntansi dan Manajemen* 14, no. 1 (June 1, 2019).
- Kurniasari, Ruri, and Arif Zunaidi. “Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)” (n.d.).
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. “Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* (January 23, 2020). Accessed February 28, 2023. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/29947>.
- Maretha, Nadya, and Anna Purwaningsih. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol” 25 (2013).
- Munawir, Slamet. “Analisis Laporan Keuangan.” Yogyakarta : Liberty, 2002.
- Nainggolan, Marnov. “Analisis Pengaruh LDR, NIM, Dan BOPO Terhadap ROA.” Skripsi program sarjana F.E. USU, 2009.
- Paramartha, Made, and Ni Putu Ayu Darmayanti. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Pada Bank PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, no. 2, 2017.
- Pratama, Harie, Hamid Halin, and Endah Dewi Purnamasari. “Analisis Tingkat Kesehatan PT.Bank Negara Indonesia Tbk. Melalui Pendekatan Earnings dan Capital Periode 2014-2018.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 3, no. 2 (June 17, 2022).
- Raihani, Hulfa. “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Earning dan Capital Pada BPRS.” *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (January 31, 2022).
- Rizal, Fitra, and Muchtim Humaidi. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020.” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (March 26, 2021).
- Rohmiati, Evi, Winarni Winarni, and Nina Woelan Soebroto. “Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017.” *Keunis* 7, No. 1 (August 26, 2019).
- Sinungan, Muchdarsyah. “Manajemen Dana Bank.” Jakarta : Bumi Aksara., 1993.
- Somantri, Yeni Fitriani, and Wawan Sukmana. “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (April 13, 2020).
- Sukardika, I Wayan, I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara, and I Made Andika Pradnyana Wistawan. “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no.

8 (August 25, 2020): 2025.

Veithzal, Rivai, and Andria Permata Veithzal. "Credit Management Handbook : Teori, Konsep Prosedur, Dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, Dan Nasabah." Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Wardiah, Lasmi. "Pengantar Perbankan Syariah." Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019.

Wibisono, Muhammad Yusuf, and Salamah Wahyuni. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang DiMediasi Oleh NOM" (n.d.).

Wijaya, Bobby. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun" 10 (2018).